



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* KELAS X SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Etty Rosmiati

FKIP UPRI Makassar

Email: ettyrosmiatiomy@gmail.com

Artikel info

Abstrak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di tempuh dengan tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta analisis dan refleksi. Tindakan penelitian dalam setiap siklus di lakukan dengan cara pemberian pembelajaran berkelompok sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan di akhiri dengan pemberian tes pada akhir siklus. Hasil yang di peroleh setelah penelitian tindakan kelas ini adalah, Keaktifan siswa menjadi lebih meningkat jika di bandingkan dengan sebelumnya. Tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 12 Makassar sebelum di beri model pembelajaran *scramble* berada pada kategori rendah, namun setelah di berikan metode *scramble* yang meliputi 3 siklus, maka tingkat hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi. Terbukti dari data hasil latihan tes setiap siklus yang selalu meningkat, perolehan nilai yang rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,68%, siklus II sebesar 75,38%, dan pada siklus III sebesar 85,83%.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok pelajaran biologi pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.

Keywords:

Hasil Belajar;

Model

Pembelajaran

Corresponden author:

Email: ettyrosmiatiomy@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seorang guru yang pada hakikatnya usaha membudayakan manusia dan memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang kompleks, sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun demikian, tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia sebagai makhluk sosial maupun individual.

Kegiatan belajar yang berlangsung disekolah disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa dituangkan dalam tujuan pembelajaran, dipersiapkan bahan apa yang dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru dan mengacu pada kurikulum yang berbasis kompetensi.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi yaitu penyajian pelajaran yang searah atau dengan kata lain guru tidak mengembangkan model-model pembelajaran. Guru hanya sekedar menjelaskan tanpa disertai dengan model pembelajaran dalam bentuk permainan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahid (2008) pada siswa kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Semarang mengatakan bahwa sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Strategi yang sering digunakan guru untuk mengaktifkan siswa dalam melibatkannya dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara diskusi dikuasai segelintir siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Pengajar perlu menciptakan suasana belajar dimana siswa bekerja secara gotong royong.

Wahid (2008) juga mengatakan bahwa, diperlukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Oleh karena itu wahid menggunakan model pembelajaran kooperatif pada penelitiannya yang berupa model pembelajaran *scramble*.

Model pembelajaran *scramble* membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 2-4 siswa yang heterogen dan sama-sama menekankan adanya latihan soal pada setiap akhir pertemuan. Dengan adanya latihan soal tersebut diharapkan materi yang sudah dipelajari dapat terekam langsung oleh siswa. Jawaban yang sudah tersedia dan disusun secara acak pada model pembelajaran *scramble* diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut. Selain itu, dengan adanya pembentukan kelompok diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 12 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* ?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 12 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK yang merupakan penggabungan tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Makassar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 40 orang.

C. Faktor Yang Diselidiki

Adapun yang diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *scramble*
2. Hasil belajar biologi siswa

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran antara peneliti dengan pembaca mengenai variabel dalam penelitian ini, maka dirasakan perlu untuk merumuskan variabel penelitian secara operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Scramble*

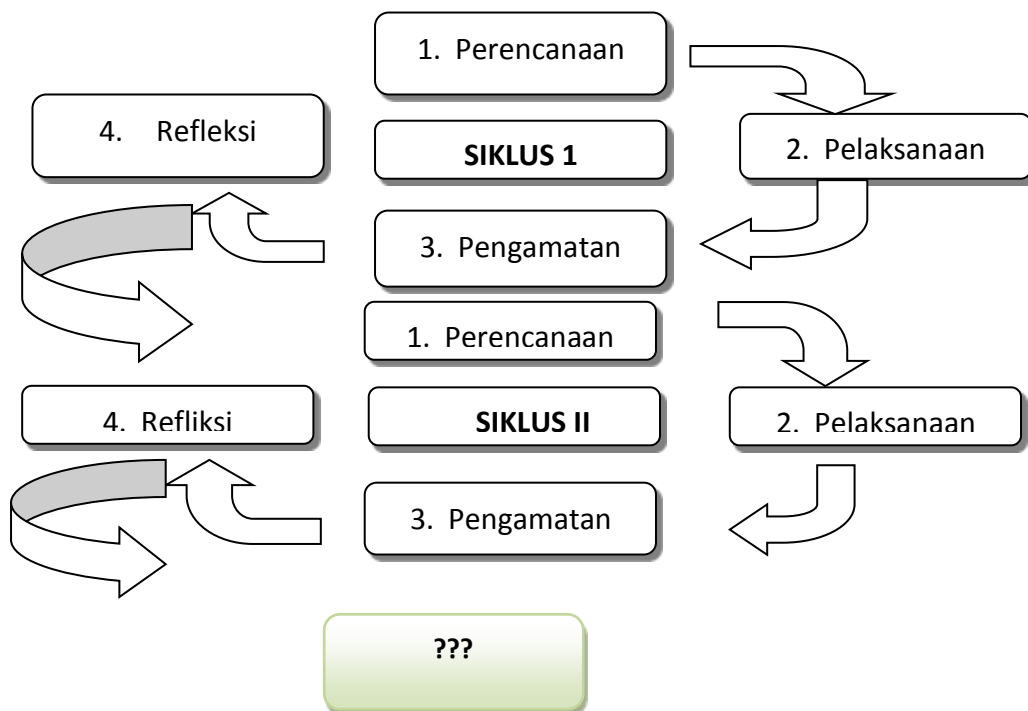
Pembelajaran *scramble* adalah suatu model dalam pembelajaran yang diberikan oleh seorang pengajar (guru), yang mana model pembelajaran ini sangat membutuhkan logika berfikir untuk menyelesaikan soal-soal yang disertai dengan kunci jawaban yang diberikan, namun dengan susunan yang acak.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran biologi. Jadi, dengan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 12 Makassar.

E. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Adaptasi model PTK diatas dilaksanakan oleh (Arikunto, 2011:16). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus dan siklus ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam faktor-faktor yang diselidiki.

Berdasarkan rencana pembelajaran diatas, maka penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi, serta tahap refleksi. Selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dijabarkan melalui tahap sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan observasi awal
2. Membuat rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan telaah kurikulum SMA Negeri 12 Makassar
3. Membuat pedoman observasi atau alat ukur (instrumen penelitian)

4. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan tentang model pembelajaran sramble
 5. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap ini merupakan tindakan yang dilaksanakan setiap kali pertemuan Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :
1. Menuliskan judul materi pembelajaran.
 2. Menuliskan tujuan-tujuan pembelajaran.
 3. Mengkaji materi pembelajaran.
 4. Menentukan strategi pembelajaran yang tepat.
 5. Menyajikan materi dan membimbing siswa belajar dengan pola yang sesuai dengan aturan materi pelajaran.
- c. Tahap Observasi dan Evaluasi
- 1) Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
 - 2) Pengumpulan data melalui tes/angket.
 - 3) Melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh pada siklus I dengan memberikan tes akhir.
- d. Tahap Refleksi
- Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi tahap evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dengan demikian peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan :

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- b. Melaksanakan tindakan siklus II sesuai dengan siklus I yang masih kurang sehingga terdapat perbaikan.
- c. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang sama pada siklus I untuk melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada tahap evaluasi, guru, memberikan tes akhir untuk melihat peningkatan hasil belajar .
- d. Analisis hasil pemantauan siklus II.

3. Siklus III

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus III ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I dan II dengan mengadakan beberapa perbaikan :

- a. Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus II.
- b. Melaksanakan tindakan siklus III sesuai dengan siklus II yang masih kurang sehingga terdapat perbaikan.
- c. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang sama pada siklus II untuk melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada tahap evaluasi, guru, memberikan tes akhir untuk melihat peningkatan hasil belajar.
- d. Analisis hasil pemantauan siklus III di hentikan jika sudah memenuhi nilai ketuntasan maksimal.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Tes hasil belajar biologi siswa, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah materi diberikan. Tes hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif melalui model pembelajaran *scramble*.
2. Pedoman angket merupakan daftar-daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa, untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* kelas X SMA Negeri 12 Makassar.
3. Pedoman observasi merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *scramble* dan untuk mengetahui sejauh suatu keberhasilan model pembelajaran tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : Analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis dan interpretasi data dalam bentuk pendapat ataupun dari pengamatan dan wawancara yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberi penjelasan terhadap data yang didapatkan dan Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang mempresentasikan hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan.

H. Indikator Kinerja

1. Dihentikan PTK jika siswa telah mampu menyusun kata-kata dalam soal yang berbentuk *scramble* dengan benar.
2. Dihentikan PTK jika tes siswa telah mencapai nilai ketuntasan belajar dengan skor minimal 70 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.
3. Dihentikan PTK jika siswa telah menguasai materi biologi yang diberikan dengan model pembelajaran *scramble*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1 Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*

Nilai	Pre test	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Post test
Jumlah nilai semua siswa	2.040	2.420	2.940	3.090	3.460
Jumlah Siswa	38	38	39	36	39
Nilai tertinggi	60	70	100	100	100
Nilai terendah	40	50	60	70	70
Rentang nilai	20	10	40	30	30
Rata-rata	53,68	63,68	75,38	85,83	88,72

Sumber: Hasil Analisis Data Tahun 2012

Apabila hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori diperoleh distribusi dan frekuensi yang ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kategori	Pre tes		Tes akhir siklus I		Tes akhir Siklus II		Tes akhir siklu III		Post tes	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0- 39	Sangat rendah	38	100	-	0	-	0	-	0	-	0
2	40-49	Rendah	-	0	8	21,0	-	0	-	0	-	0
3	50-69	Sedang	-	0	15	39,5	7	18,0	-	0	-	0
4	70-89	Tinggi	-	0	15	39,5	28	71,8	20	55,6	18	46,2
5	90-100	Sangat tinggi	-	0	-	0	4	10,2	16	44,4	21	53,8
6		Jumlah	38	0	38	100	39	100	36	100	39	100

Sumber: Hasil Analisis Data

Dapat dikemukakan bahwa dari 38 siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar terdapat 8 orang siswa atau 21,0% siswa yang hasil belajar biologinya rendah, 15 orang siswa atau 39,5% siswa pada kategori sedang ,15 orang siswa atau 39,5% siswa pada kategori tinggi , dan pada akhir test siklus I tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar pada siklus pertama dalam kategori sedang dengan persentase 39,5%.

Pada kolom tabel tes akhir siklus II, dapat dikemukakan bahwa dari 39 orang siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar terdapat 18,0 % atau 7 orang siswa berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi terdapat 28 orang siswa atau 71,8 % dan 4 orang siswa pada kategori sangat tinggi atau 10,2 % . Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar setelah mengguankan model pembelajaran *Scramble* pada kategori tinggi yaitu 28 orang siswa atau 71,8 % hasil belajarnya baik.

Dapat dikemukakan bahwa dari 36 orang siswa pada tes akhir siklus III, tidak terdapat lagi siswa yang mendapat nilai yang sangat rendah, rendah dan sedang atau 0%. Pada kategori tinggi terdapat 20 orang siswa atau 55,6 % dan 16 orang siswa atau 44,4% siswa pada kategori sangat tinggi. Dapat pula disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar mengalami peningkatan yang sangat baik,yaitu pada siklus ke III dalam kategori tinggi terdapat 20 orang siswa atau 55,6%.

Pada kolom tes akhir atau post tes tidak terdapat lagi atau 0% siswa sangat rendah,rendah maupun sedang, 18 orang siswa atau 46,2% siswa pada kategori tinggi dan 21 orang siswa atau 53,8% siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada akhir siklus dengan melakukan tes akhir atau post tes berada pada kategori tinggi yaitu 53,8%.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dan Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi

Peningkatan Masing – Masing Aspek Perilaku Siswa Yang Diamati Secara Terperinci Diterangkan Dalam Tabel Dan Grafik Di Bawah Ini:

Tabel 4.3 Aspek Semangat Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

KEADAAN	PERSENTASE SKOR					TOTAL
	A	B	C	K	KS	
Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Scramle</i>	-	23 (60,53%)	10 (26,3%)	5 (13,16%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus I	-	28 (73,69%)	8 (21,05%)	2 (5,26%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus II	-	34 (87,18%)	5 (12,8%)	-	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus III	-	35 (97,2%)	1 (2,8%)	-	-	100%

Tabel 4.4 Aspek Kerjasama Dalam Kelompok

KEADAAN	PERSENTASE SKOR					TOTAL
	BS	B	C	K	KS	
Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i>	-	5 (13,15%)	12 (31,59%)	21 (55,26%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus I	-	10 (26,31%)	24 (63,16%)	4 (10,53%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus II	-	15 (41,66%)	19 (52,78%)	2 (5,56%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus III	-	32 (82,05%)	7 (17,95%)	-	-	100%

Tabel 4.5 Aspek Mengeluarkan Pendapat

KEADAAN	PERSENTASE SKOR					TOTAL
	BS	B	C	K	KS	
Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i>	-	6 (15,79%)	15 (39,47%)	17 (44,74%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus I	-	8 (21,05%)	18 (47,37%)	12 (31,58%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus II	-	21 (53,85%)	8 (20,51%)	10 (25,64%)	-	100%
Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus III	-	29 (80,55%)	5 (13,89%)	2 (5,56%)	-	100%

Terjadi perubahan positif yang nyata dari siswa dalam keaktifan mengeluarkan pendapat , pada indikator B tampak perubahan yang menyolok yaitu sebesar 15,79% (6 siswa), menjadi meningkat pada siklus ke III 29 orang siswa atau 80,55%. Begitu juga dengan indikator C terjadi perubahan yang signifikan dari 39,47% (15 siswa) menjadi 5 orang siswa. Meski pada pengamatan masih ada 2 orang siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya, namun secara nyata dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat .

Tabel 4.6 Aspek Mengajukan Pertanyaan

KEADAAN	PERSENTASE SKOR					TOTAL
	BS	B	C	K	KS	
Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i>	-	7 (18,42%)	18 (47,37%)	13 (34,21%)	-	100%
Setelah menggunakan pada model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus I	-	8 (21,05%)	24 (63,16%)	6 (15,79%)	-	100%
Setelah menggunakan pada model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus II	-	12 (30,77%)	23 (58,97%)	4 (10,26%)	-	100%
Setelah menggunakan pada model pembelajaran <i>Scramble</i> siklus III	-	25 (69,44%)	10 (27,78%)	1 (2,78%)	-	100%

Sampai dengan siklus III , tampak antusias siswa mengajukan pertanyaan semakin rata meski dominan pada indikator C (18 ke 10 siswa) . Kualitas pertanyaan dengan indikator B pun semakin meningkat dari 7 menjadi 25 siswa, sebaliknya dengan pengajuan pertanyaan dengan indikator K semakin berkurang yaitu dari 13 menjadi 1 siswa yang kurang berani

mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan.

2. Faktor-faktor yang menghambat Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan peneliti ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi penghambat penerapan model *scramble* dalam pembelajaran biologi, yaitu :

- a. Jumlah anggota kelompok yang besar (6 orang) memunculkan ada siswa yang hanya mengharapkan jawaban pada siswa lain dan cenderung sulit dikontrol oleh guru.
- b. Bagi siswa yang pasif, cenderung lebih banyak menunggu dan hanya sekedar berkelompok, enggan melakukan kegiatan belajar, lebih suka menyerahkan tugas-tugas mulai dari investigasi sampai presentasi kepada anggota kelompok yang dia anggap lebih baik dan mampu darinya.
- c. Tugas tiap kelompok yang sesuai dengan topik yang didapatnya, memunculkan tindakan masing-masing kelompok hanya berkonsentrasi pada topik yang menjadi tugasnya, keadaan ini berakibat tiap-tiap anggota kelompok hanya menguasai topik yang diinvestigasi.
- d. Pada saat siswa sudah terbiasa dengan penerapan model *scramble*, kegiatan pembelajaran justru dihadapkan pada waktu yang kurang.

3. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Dalam Kegiatan Pembelajaran Dari Setiap Siklus, Baik Siklus I, Siklus II, maupun Siklus III.

Refleksi Siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes atau evaluasi tentang materi yang telah diajarkan dan dibahas pada 2 kali pertemuan sebelumnya. Meski hasil tes siklus I ini belum maksimal atau masih berada pada kategori sedang dan beberapa siswa masih berada pada kategori rendah, namun hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari pada tes awal siswa. Masih perlu dilanjutkan untuk siklus II, karena bisa jadi hasil yang diperoleh hanya kebetulan atau bersifat sementara. Terbukti bahwa pada tes siklus II mengalami peningkatan dari yang sebelumnya seperti pada siklus I.

Refleksi Siklus II

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Sebagai perbaikan dari tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan, mengingat hasil yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, maka tindakan yang dilakukan pada siklus II ini tetap mempertahankan tindakan ini sebagaimana yang dilakukan pada siklus I dengan pengaturannya antara lain :

- a) Mengatur ruangan kelas agar letak tempat duduk setiap kelompok lebih berjauhan sehingga tidak saling mengganggu antara kelompok yang lain.
- b) Pada saat menjelaskan materi awal pembelajaran, peneliti sesekali meminta perwakilan kelompok untuk bertanya atau menjelaskan materi didepan kelas kemudian memberikan

penghargaan dengan maksud siswa lain termotivasi untuk lebih serius dalam memahami materi yang diajarkan.

- c) Lebih memperketat dalam pengawasan terhadap siswa yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif di dalam kelas seperti siswa yang ribut, suka menyontek, suka jalan-jalan, memencet HP dan lain-lain.
- d) Setiap kelompok serius mengerjakan tugas yang diberikan dan di evaluasi kepada teman kelompok sebelum dikumpul kepada peneliti.

Refleksi siklus III

Pada umumnya seluruh kegiatan pada siklus III memperlihatkan kemajuan dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus ini sudah ada siswa dalam kelompok bersaing untuk mendapat nilai terbaik. Rasa ingin tahu siswa sudah mulai tumbuh ditandai dengan berkurangnya siswa yang mengganggu pekerjaan teman sekelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompoknya. Oleh karena itu hasil pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar pada siklus III ini semakin memantapkan penulis untuk melakukan evaluasi tes akhir atau disebut dengan post tes.

4. Tangapan Siswa Tentang Pelajaran Biologi Dan Terhadap Model Pembelajaran Scramble

Minat Belajar Siswa Tentang Pelajaran Biologi

Setelah memberikan lembar refleksi pembelajaran biologi pada 39 siswa, pada umumnya siswa senang belajar biologi karena dengan belajar biologi siswa dapat memahami bagaimana interaksi makhluk hidup dengan alam dan lingkungan sekitar atau bagaimana kehidupan manusia dengan makhluk hidup lain yang ada di belahan lain pada planet di bumi ini. Dengan belajar biologi siswa juga lebih khusus pada materi terjadinya pencemaran lingkungan, akibat yang timbulkan, dan usaha untuk mengatasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Minat Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Scramble

Siswa sangat senang dengan model pembelajaran ini karena dengan belajar berkelompok dan berdiskusi mereka dapat bekerjasama dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal-soal serta mempererat keakraban dengan sesama dengan temannya yang lain, selain itu siswa juga merasa dihadapkan pada suasana yang baru sehingga dapat menambah semangat dalam belajar biologi. Pembelajaran model *Scramble* lebih membantu siswa dalam mengetahui konsep sesuai dengan kemampuan masing-masing individu yang diberikan. Selain itu dengan metode pembelajaran *scramble* keberanian siswa dapat terlihat karena dengan itu mental siswa terlatih, baik dalam hal berbicara maupun dalam menjaga kecerdasan emosionalnya masing-masing.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Hal itu dapat di lihat dari tingkat hasil belajar siswa di SMA Negeri 12 Makassar sebelum di beri model pembelajaran *scramble* berada pada kategori rendah, namun setelah di berikan metode *scramble* yang meliputi 3 siklus, maka tingkat hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau berada pada kategori sangat tinggi. Terbukti dari data hasil latihan tes setiap siklus yang selalu meningkat , perolehan nilai yang rata-rata kelas pada siklus I sebesar 63,68%, siklus II sebesar 75,38%, dan pada siklus III sebesar 85,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danin, Sudarwan. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandara. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ray, Cration. 2010. *Model Pembelajaran Scramble*. <http://learning-with-me.blogspot.com>. diakses pada tanggal 22 Januari 2013.
- Riandari, Henny. 2012. *Biologi SMA Kelas X*. Solo: Global.
- Sambeng, Agus. 2010. <http://agussambeng.blogspot.com/2010/10/implementasi-model-pembelajaran.html>. diakses pada tanggal 22 januari 2013.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akmat. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. <http://akmat> sudrajat. wordprees.com. diakses pada tanggal 22 Januari 2013.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukira,dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Tim Pustaka Phoenix.

Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusiriza.2011. <http://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble/>. diakses pada tanggal 22 Januari 2013.